

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia terus berupaya untuk mensejahterakan rakyatnya. Bidang ekonomi adalah hal penting yang terus menerus diperhatikan oleh pemerintah. Secara umum tujuan negara dalam ekonomi makro adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, produk domestik bruto serta pengangguran yang sedikit. Menurut Sari (2011), tujuan dari pembangunan ekonomi sesuai dengan trilogi pembangunan adalah menciptakan pertumbuhan yang merata sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

PDB adalah salah satu faktor yang memberikan kontribusi sebagai faktor utama dalam mengukur kesehatan perekonomian suatu Negara. Menurut Mankiw (2007), dalam analisis makro pengukuran perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan. Pada suatu periode waktu tertentu.

Indonesia adalah negara terbesar keempat yang sangat kaya akan sumber daya alam. Kekayaan akan sumber daya alam tersebut menjadi jembatan interaksi perdagangan internasional negara Indonesia dengan negara-negara lain. Oleh sebab itu negara menerapkan sistem perekonomian terbuka. Sistem perekonomian terbuka (*open economy*) merupakan sistem perekonomian yang bebas berinteraksi de

ngan perekonomian lainnya di dunia (Mankiw, 2006). Sistem perekonomian yang bebas berinteraksi mempengaruhi terjalannya perdagangan internasional.

Perdagangan internasional adalah hubungan ekonomi suatu negara secara global dengan alokasi maksimum sumber-sumber yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan perdagangan internasional masing-masing negara berupaya mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya sedemikian rupa sehingga memberi keuntungan dan kemakmuran maksimum pada negara dan masyarakatnya. Kebutuhan akan alokasi maksimum diakibatkan oleh asumsi atas berlakunya *The Theory of Scarcity* yaitu sebuah teori yang menjelaskan bahwa sumber-sumber yang dimiliki suatu negara adalah terbatas yang membuat faktor produksinya terbatas sehingga barang ekonomi yang dimiliki negara tersebut juga terbatas, jarang atau langka. Keterbatasan tersebut mengakibatkan terjadinya fluktuasi sistematis. Menurut Purwito (2015), fluktuasi ini akan mempengaruhi perdagangan internasional cenderung menuju kepada adanya pertukaran barang jadi dengan bahan baku.

Indonesia termasuk dalam negara yang sering melakukan kegiatan ekspor. Misalkan saja ekspor dalam segi hasil industri, migas, dan non migas. Indonesia sendiri memiliki sasaran utama negara yang akan dituju, contohnya seperti Malaysia, Amerika Serikat, Belanda, Australia, Tiongkok, Korea Selatan, Singapura, Thailand, Taiwan, Italia, India dan negara-negara lainnya. Namun akhir-akhir ini kegiatan ekspor di Indonesia cenderung naik turun.

Industri tekstil dan pakaian sebagai satu dari lima sektor manufaktur yang menjadi prio (TPT) sel ritas dalam pengembangannya. Kinerja ekspor industri tekstil dan produk tekstil ama beberapa tahun terakhir masih terus menunjukkan

performa yang cukup baik. Kegiatan ekspor dapat berjalan lancar apabila suatu negara itu dalam perekonomian yang stabil, namun hal ini tidak berlaku di Indonesia. Perekonomian Indonesia sering mengalami ketidakstabilan, misalnya saja Indonesia sering mengalami inflasi. Inflasi bisa diartikan sebagai kenaikan dari harga barang yang terjadi secara terus menerus. Inflasi mampu memberikan berbagai dampak positif dan negatif bagi perekonomian. Salah satu dampak negatif yang dapat terjadi jika tingkat inflasi tidak tepat adalah menurunnya nilai mata uang, yang selanjutnya dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama masyarakat dengan pendapatan yang tetap. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi memiliki kekuatan menurunkan kesejahteraan masyarakat dan juga mampu mempengaruhi distribusi pendapatan serta alokasi faktor produksi suatu negara. (Solihin, 2011) Suatu negara yang sedang mengalami kenaikan harga barang secara terus menerus (inflasi) akan menurunkan kinerja ekspornya dan pemerintah akan lebih memilih impor daripada ekspor.

Agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan dapat dipertahankan sehingga fluktuasi dapat dikendalikan dalam jangka panjang. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang (Sukirno, 2006). Pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi yang berarti tergantung dari jumlah modal dan modal yang ditanam dan dikembangkan didalam masyarakat (Pramasty & Eka, 2014). Maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain, yaitu ekspor sektor industri dan tingkat inflasi yang rendah. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan

ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal (Sukirno, 2011).

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui ekspor, Indonesia harus melakukan produksi barang yang diperlukan negara lain dan mampu memproduksi barang yang dapat bersaing (mutu dan harga serta substitusi). Agar barang dan jasa dalam negeri mampu bersaing di negara-negara lain pemerintah menunjang masyarakat dengan cara mengikuti kebijakan perdagangan bebas. Perdagangan bebas saat ini telah mendorong negara melakukan pertukaran barang dengan bahan baku salah satunya negara maju berinvestasi mengelola pertambangan minyak sehingga sektor industri pertambangan Indonesia secara bertahap berkembang. Perdagangan internasional Indonesia pun mulai terjalin dengan mengimpor mesin-mesin, barang modal, alat elektronika, alat berat, alat kesehatan, dan alat-alat teknologi lainnya. Dari impor tersebut industri-industri yang ada di Indonesia menjadi berkembang dengan mesin-mesin hasil impor dari luar negeri. Sebaliknya Indonesia ekspor hasil pertanian, kehutanan, perikanan, minyak bumi, gas bumi, tembaga, motor, kapal perang ke negara Eropa dan Asia lainnya. Dapat dikatakan bahwa saat ini tidak ada lagi negara yang benar-benar mandiri, tapi satu sama lain saling membutuhkan. Kenyataan tersebut semakin meyakinkan kita begitu pentingnya perdagangan internasional dalam masa sekarang dan masa mendatang demi kepentingan ekonomi nasional, hubungan ekonomi internasional tersebut meliputi ekspor impor sebagai salah satu komponen penting dalam hubungan ekonomi luar negeri. Ekspor akan memperluas pasar barang dalam negeri dan hal

ini akan mendorong peningkatan kegiatan produksi sektor-sektor ekonomi di negara berkembang. Pertumbuhan ekspor industri diperkirakan akan terus membaik. Setidaknya periode tertentu, ekonomi Indonesia akan memasuki pertumbuhan emas karena membaiknya harga komoditas serta meningkatkan daya beli masyarakat.

Tabel 1.1

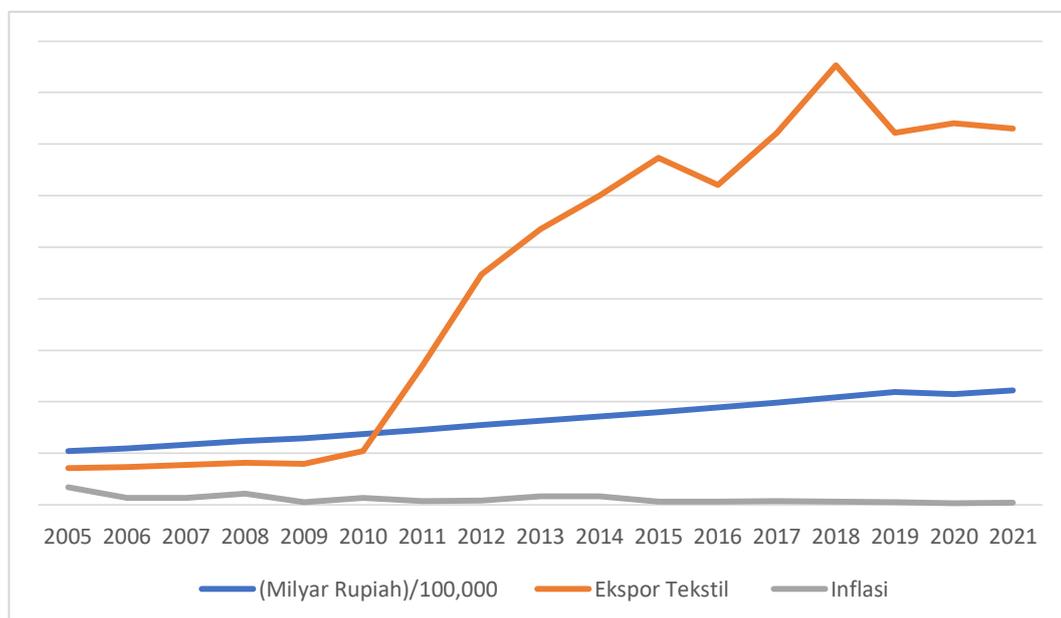
**Data Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku,
Inflasi dan Ekspor Sektor Industri Tekstil
di Indonesia Tahun 2005-2021.**

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)	Ekspor Tekstil (Ribuan Ton)	Inflasi (%)
2005	5.193.666,70	35,5	17,11
2006	5.479.367,80	36,6	6,60
2007	5.827.034,90	38,9	6,59
2008	6.177.455,45	40,6	11,06
2009	6.463.402,17	39,7	2,78
2010	6.864.133,10	52,1	6,96
2011	7.287.635,30	135,1	3,79
2012	7.727.083,40	223,8	4,30
2013	8.156.497,80	267,5	8,38
2014	8.564.866,60	299,9	8,37

2015	8.982.517,10	336,7	3,35
2016	9.434.613,40	310,3	3,02
2017	9.912.928,10	360,8	3,61
2018	10.425.851,90	426,8	3,13
2019	10.949.155,40	361,1	2,72
2020	10.723.054,80	370,1	1,68
2021	11.118.868,50	364,9	1,87

Sumber: Badan Pusat Statistika 2022

Gambar 1.1 Tingkat pertumbuhan PDB, Inflasi, dan Ekspor Tekstil



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 pada tahun 2005 PDB di Indonesia berdasarkan harga yang berlaku adalah sebesar Rp. 5.193.666,70 Milyar, ekspor sektor industri tekstil sebesar 35,5 Ribu Ton dan tingkat inflasi sebesar 17,11% sedangkan pada tahun selanjutnya di tahun 2006 PDB di Indonesia berdasarkan harga yang berlaku adalah sebesar Rp. 5.479.367,80 milyar, ekspor sektor industri

tekstil sebesar sebesar 36,6 Ribu Ton dan tingkat inflasi sebesar 6,60 %. Dari data tersebut memperlihatkan kepada kita bahwa sebagian besar besaran produk domestik bruto (PDB) mengalami peningkatan, ekspor industri tekstil di Indonesia mengalami penurunan dan tingkat inflasi mengalami penguatan. Dari data tersebut memperlihatkan kepada kita bahwa penurunan besaran ekspor industri tekstil dan penguatan tingkat inflasi tetap berhasil dalam meningkatkan besaran produk domestik bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 2005 - 2021. Negara-negara Eropa maju karena sektor industrinya sangat maju pesat, maka Indonesia yang masih berada di posisi negara berkembang harus terus membenahi industri dalam negaranya agar suatu saat nanti Indonesia mampu menjadi negara maju seperti negara-negara lain yang telah mendahului keberhasilan pada sektor industri khususnya tekstil. Menurut Kementerian Pendustrian (2022), kontribusi ekspor sektor industri tekstile di Indonesia pada tahun 2021 mencapai \$13.02 Miliar dari total ekspor \$231.609 Miliar, artinya ekspor tekstil berkontribusi sebesar 5.6% terhadap total penerimaan ekspor pada tahun 2021. Tingkat ekspor ini diyakini dapat meningkat lagi terhadap pendapatan Indonesia dengan cara tetap menjaga kesehatan atau kualitas kondisi inflasi Indonesia. Karena sektor industri tekstile adalah salah satu sektor yang sangat bisa mempengaruhi peningkatan besaran Produk Domestik Bruto suatu negara. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor Tekstil dan Tingkat Inflasi Terhadap Peningkatan Besaran Produk Domestik Bruto di Indonesia pada Tahun 2005 – 2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ekspor produksi tekstil dan tingkat inflasi secara parsial terhadap peningkatan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 2005 – 2021?
2. Bagaimana pengaruh hasil produksi tekstil dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap peningkatan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 2005 – 2021?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor sektor industri tekstil dan tingkat inflasi secara parsial terhadap besaran Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada Tahun 2005 – 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor sektor industri tekstil dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap besaran Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada Tahun 2005 - 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini membuka kesempatan untuk mengembangkan dan menerapkan secara langsung teori-teori yang telah didapatkan dengan

